

Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Disiplin Kerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19

Ruiyah¹, Husain AS², Elpisah³

STKIP-PI Makassar^{1,2,3}

Email: ruiyahstkip@gmail.com¹, husainaspale@gmail.com²,

elpisah77.stkip@gmail.com³

Abstract

The purpose of this research was to: (1) the description of academic supervision during the COVID-19 pandemic period, (2) the description of teacher work discipline during the COVID-19 pandemic period, and (3) the significant effects of academic supervision on teacher work discipline during the covid-19 pandemic period. The type of research is descriptive quantitative. The populations in the study were all 23 teachers. The sampling technique was a saturated sampling, so that the samples of 23 people were selected. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. The data analysis technique was carried out using a descriptive analysis in the form of percentages and inferential analysis using analyses of prerequisite tests, hypothesis testing and coefficient determination tests. The results showed that (1) the description of academic supervision during the covid-19 pandemic period descriptively tended to be in very good criteria, with a percentage of 93.48%, (2) the description of teacher work discipline during the covid-19 pandemic period descriptively tended to be in very good criteria, with a percentage of 89.49%, and (3) there was a significant influence of academic supervision on teacher work discipline during the covid-19 pandemic period, where the probability value was fewer than the significant level ($0.034 < 0.05$).

Keywords: *academic supervision, teacher work discipline*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran supervisi akademik pada masa pandemi covid-19, (2) gambaran disiplin kerja guru pada masa pandemi covid-19 (3) pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap disiplin kerja guru pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros yang berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, sehingga dipilih sampel sebanyak 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase serta analisis inferensial dengan menggunakan uji prasyarat analisis, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) gambaran supervisi akademik pada masa pandemi covid-19 di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros secara deskriptif cenderung berada pada kriteria sangat baik, dengan persentase sebesar 93,48 %, (2) gambaran disiplin kerja guru pada masa pandemi covid-19 di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros secara deskriptif cenderung berada pada kriteria sangat baik, dengan persentase sebesar 89,49 % dan (3) terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap disiplin kerja guru pada masa pandemi covid-19, dimana diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,034 < 0,05$).

Keyword: *supervisi akademik, disiplin kerja guru*

A. Pendahuluan

Dampak pandemi covid-19 sangat meluas hampir di seluruh dunia pada sektor-sektor penting dalam suatu negara, dimana salah satu sektor yang paling terkena dampak di Indonesia adalah sektor pendidikan. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mengambil keputusan meliburkan sekolah untuk sementara waktu dan mengalihkan proses pembelajaran jarak jauh secara daring mulai dari pendidikan paling dasar sampai pendidikan tinggi (Aji, 2020).

Ksulitan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan efektif karena keterbatasan sarana yang ada, tidak dapat mengimbangi proses pembelajaran yang biasanya terjadi di kelas dengan pertemuan tatap muka. Selain guru dan siswa, kondisi pandemi covid 19 juga membawa dampak terhadap sulitnya kepala sekolah melakukan supervisi akademik di sekolah, namun supervisi akademik tetap harus dilaksanakan dengan strategi baru yang disesuaikan kondisi dan situasi sekolah masing-masing. kepala sekolah selaku supervisor, perlu melaksanakan supervisi akademik yang intensif dan berkelanjutan, yang tentunya akan berdampak terhadap peningkatan disiplin kerja guru dan sejalan dengan lebih berkualitasnya proses pembelajaran di kelas (Astuti, 2017). Kompetensi kepala sekolah yang maksimal sangat diperlukan pula agar kegiatan supervisi dapat berjalan dengan baik sehingga meningkatkan kualitas disiplin kerja guru.

Beberapa kendala yang terjadi berdampak pada kurangnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi, ditemukan beberapa guru memulai pembelajaran di kelas daring tidak tepat waktu, masih ada pula guru yang tidak disiplin dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai tahun ajaran baru sesuai silabus yang disediakan sekolah. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai perangkat pembelajaran masa pandemi yang telah disiapkan, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang efektif mencapai tujuan pembelajaran pada masa pandemi. Oleh karena itu, disiplin kerja guru di masa pandemi tentunya diperlukan besarnya kesadaran dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hasil penelitian Mansyur (2020) menyatakan bahwa transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan whatsapp group, zoom, google classroom dan youtube, diperlukan tindak lanjut oleh sekolah maupun guru dalam memastikan perangkat online ke siswa dengan maksimal.

Beberapa permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa beberapa guru di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros memiliki kedisiplinan kerja yang dinilai masih rendah, sehingga masih memerlukan pembinaan dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan guru tidak lagi dapat dikontrol melalui observasi semata dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru tak bisa disupervisi oleh kepala sekolah melalui kunjungan kelas. Kurangnya teknik dan pendekatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sehingga pada saat supervisi administrasi pembelajaran dilaksanakan,

beberapa guru yang di supervisi kurang disiplin menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Permasalahan tersebut diperkuat oleh jurnal terdahulu (Indrawati, 2017) menyatakan bahwa guru yang disupervisi harus dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang akan dilakukan sejak dini, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas dan administrasi pembelajaran serta perangkat-perangkat lainnya. Untuk itu perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru.

Penelitian Wargadinata W, et al (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 berjalan kurang optimal disebabkan keterbatasan waktu. Hal itu terjadi karena sistem pembelajaran yang diterapkan berupa tatap muka secara bergantian tiap kelasnya dalam satu minggu. Situasi tersebut menjadi perhatian kepala sekolah agar melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang tepat, dimana akan menghasilkan umpan balik/*feedback* dalam perbaikan mutu dari disiplin kerja para guru di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga harus memberikan motivasi dan dukungan kepada guru agar selalu mengupdate pengetahuan untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa pandemi covid-19. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran supervisi akademik, disiplin kerja guru masa pandemi Covid-19, serta ada tidaknya pengaruh supervisi akademik terhadap disiplin kerja guru pada masa pandemi Covid-19 di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros.

B. Landasan Teori

Supervisi Akademik

Supervisi akademik berpusat pada masalah pembelajaran siswa. Supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan mengajar guru yang kemudian akan diberikan bimbingan. Menurut Mulyasa (2010), supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang objektif. Bantuan yang diberikan kepada guru itu harus direncanakan dengan baik dan juga harus selalu diawasi dengan seksama, agar permasalahan yang dihadapi guru bisa teratasi dengan segera. Seluruh kegiatan supervisi yang dilakukan tentu memiliki fungsi dan tujuan yang selalu mengarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Aedi, N (2014) menyatakan bahwa fungsi utama supervisi akademik adalah sebagai penjaminan mutu bagi guru. Melalui supervisi akademik yang dilakukan pengawas atau kepala sekolah diharapkan kualitas guru menjadi lebih baik

Ukuran utama supervisi akademik adalah usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki serta meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Menurut Purwanto (2012), ukuran keberhasilan kegiatan supervisi akademik sebagai berikut:

1. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada
2. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah
3. Tingkatan dan jenis sekolah

4. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia
5. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri

Adapun tujuan supervisi akademik adalah membantu dan menentukan kegiatan-kegiatan supervisi yang lebih efektif. Menurut Glikman (dalam Susanto, 2013), menyatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran bagi siswa. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya mengembangkan kualitas disiplin kerja guru. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi akademik kepala sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 menegaskan bahwa setiap kepala sekolah harus memenuhi lima kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi.

Lebih lanjut, menurut Pemendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah pada indikator supervisi yaitu:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan disiplin kerja guru
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dengan demikian, kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisinya dengan baik, maka harus memperhatikan beberapa ukuran keberhasilan supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik sangat penting dalam melaksanakan supervisi karena dari perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akademik juga dapat mencapai hasilnya (Prasojo & Sudiyono, 2011).

Disiplin Kerja Guru

Disiplin diperlukan dimanapun, karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara kontinu, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Rivai dalam Safitri (2013) menyatakan disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma norma sosial yang berlaku.

Beberapa para ahli yang membatasi pengertian disiplin kerja guru, yaitu Wibowo (2012) menyatakan disiplin kerja guru adalah sikap mental guru yang mengandung kerelaan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggungjawab. Menurut Uno (2014), disiplin kerja guru adalah pengendalian perilaku dan aktivitas guru berdasarkan peraturan dan kebijakan yang berlaku serta aturan lain yang telah ditetapkan bersama di sekolah. Disiplin yang tinggi akan

menimbulkan semangat kerja yang tinggi, oleh karena itu guru sebagai pemberi contoh di dunia pendidikan dan pemberi contoh dalam kemasyarakatan merupakan hal yang penting sehingga guru harus disiplin. Menurut Sardiman (2001), disiplin kerja guru merupakan ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, kode etik guru. Disiplin yang tumbuh dari atas dasar kesadaran diri, itulah yang diharapkan, selalu tertanam pada setiap diri manusia.

Aturan disiplin berlaku bagi semua, tidak memilih dan memihak kepada siapapun. yang melanggar akan dikenakan sanksi kedisiplinan yang sama termasuk bagi pemimpin (kepala sekolah), karena pemimpin harus memberi contoh terhadap para bawahannya. Menurut Edy (2016) menyatakan bahwa jenis disiplin kerja yaitu sebagai berikut:

1. Tingginya rasa kepedulian seseorang terhadap pencapaian tujuan bersama.
2. Tingginya semangat dan gairah kerja seseorang untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Besarnya rasa tanggung jawab pada seseorang untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
4. Berkembangnya rasa memiliki dan rasa solidaritas yang tinggi
5. Meningkatkan efisiensi kerja

Menurut Siswanto (2003), indikator disiplin kerja guru adalah patuh dan taat terhadap aturan tata tertib sekolah, bekerja sesuai yang telah ditetapkan, tepat waktu sesuai jadwal yang disepakati dan menghindari sanksi. Selanjutnya Martoyo (2007) menyatakan pula indikator disiplin kerja yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan waktu kerja
2. Perbuatan tingkah laku
3. Ketertiban
4. Rencana harian tugas

Guru yang memiliki disiplin kerja yang tinggi akan merasa malu meniggalkan pekerjaan jika belum selesai. Adapun menurut Fauziah (2011), menyatakan beberapa indikator disiplin kerja guru meliputi: tingkat kehadiran, tata cara kerja, ketaatan pada atasan dan kesadaran bekerja. Oleh karena itu, disiplin kerja guru merupakan sikap patuh kepada sekolah, dengan adanya sikap patuh ini akan meggerakkan roda sekolah ke arah yang lebih baik. Adanya indikator disiplin kerja, memudahkan guru berlaku disiplin, juga merupakan acuan bagi guru untuk berlaku disiplin.

Pimpinan sekolah hendaknya memberikan dorongan dan motivasi agar para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, karena jika pimpinan sekolah tidak memberikan dukungan dan motivasi terhadap guru, maka dalam melaksanakan tugasnya guru akan maksimal, termasuk dalam hal kedisiplinannya. Adapun indikator yang digunakan terkait disiplin kerja guru dalam penelitian ini adalah mengacu pada pendapat Siswanto (2003), yaitu patuh dan taat terhadap aturan tata tertib sekolah, bekerja sesuai yang telah ditetapkan, tepat waktu sesuai jadwal yang disepakati dan menghindari sanksi.

C. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kuantitatif, yaitu memaparkan data yang berupa angka secara deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Sumber data yaitu data primer berupa data hasil jawaban pernyataan angket yang diberikan kepada guru. Adapun teknik pengumpulan data yaitu teknik penyebaran instrumen angket dan teknik dokumentasi. Selanjutnya alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan persentase dan analisis inferensial dengan menggunakan uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis dan uji t sebagai uji hipotesis.

D. Hasil

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif, diperoleh dari pernyataan angket yang diberikan kepada responden (guru) sebanyak 23 orang di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros. Indikator yang diukur dari variabel supervisi akademik pada penelitian ini yaitu perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Untuk melihat gambaran ketiga indikator tersebut, maka akan diuraikan ketercapaian indikator yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis persentase kemudian dimasukkan ke dalam kriteria penilaian. Adapun ketercapaian indikator mengenai supervisi akademik kepala sekolah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

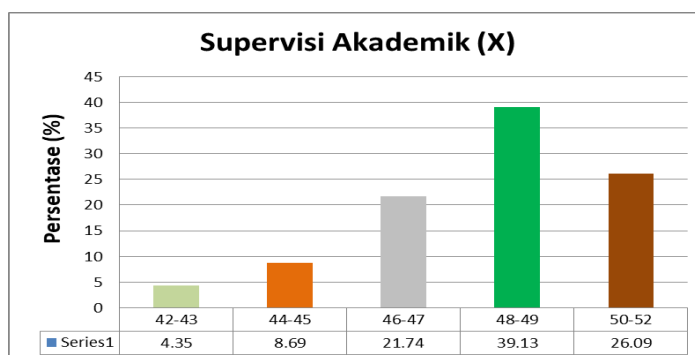
Tabel 1 Deskripsi Ketercapaian Indikator Supervisi Akademik

Item	Frekuensi Jawaban Responden				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kriteria
	1	2	3	4				
Perencanaan supervisi akademik	0	0	24	68	344	368	93,48	Sangat Baik
Pelaksanaan supervisi akademik	0	8	68	62	466	552	84,42	Sangat Baik
Tindak lanjut supervisi akademik	0	3	63	26	295	368	80,16	Baik
Total Skor perolehan					1105	1288	85,79	Sangat Baik
Rata-rata					368	429	85,79	Sangat Baik

(Sumber: hasil olah data spss, 2021)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai persentase rata-rata dari variabel supervisi akademik berada pada kriteria sangat baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 368 dan persentase sebesar 85,79 %. Ketercapaian

variabel tersebut dapat di analisis dari setiap indikator, dimana diperoleh ketercapaian tertinggi berada pada indikator perencanaan supervisi akademik dengan persentase sebesar 93,48 %, sedangkan ketercapaian terendah berada pada indikator tindak lanjut hasil supervisi akademik dengan persentase sebesar 80,16 %. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator perencanaan supervisi akademik terlaksana dengan baik dibandingkan dengan indikator lainnya, dibuktikan jawaban responden yang menyatakan kepala sekolah telah optimal dalam menyusun perencanaan program supervisi, menetapkan sasaran yang akan di supervisi dan menyusun jadwal pelaksanaan supervisi yang disesuaikan kondisi pandemi covid-19. Selanjutnya persentase dari variabel supervisi akademik secara keseluruhan berdasarkan hasil frekuensi jawaban responden dapat dilihat ada gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Persentase Variabel Supervisi Akademik
(Sumber: hasil perhitungan distribusi frekuensi, 2021)

Berdasarkan gambar di atas, data distribusi frekuensi yang dihitung dengan rumus persentase dihasilkan persentase tertinggi sebesar 39,13 % dan persentase terendah sebesar 4,35 %. Hal ini berarti bahwa jawaban responden mengenai supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros tercapai dengan baik.

Selanjutnya, indikator yang di ukur dari variabel disiplin kerja guru yaitu patuh dan taat terhadap aturan tata tertib sekolah, bekerja sesuai yang telah ditetapkan, tepat waktu sesuai jadwal yang disepakati dan menghindari sanksi. Berikut ini diuraikan deskripsi ketercapaian indikator dari variabel disiplin kerja guru.

Tabel 2 Deskripsi Ketercapaian Indikator Disiplin Kerja Guru

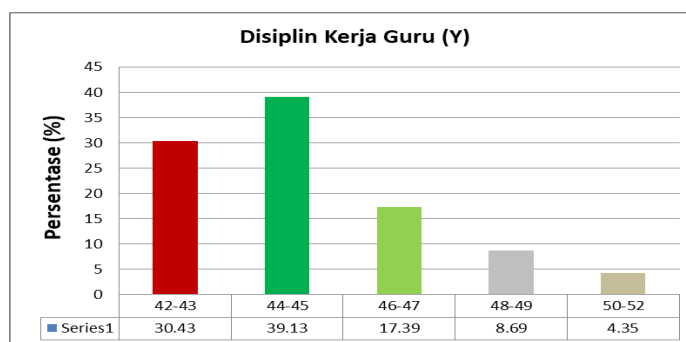
Item	Frekuensi Jawaban Responden				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kriteria
	1	2	3	4				
Patuh dan taat terhadap aturan tata tertib sekolah	0	0	59	33	309	368	83,97	Sangat Baik
Bekerja sesuai yang telah	0	0	42	27	234	276	84,78	Sangat Baik

ditetapkan								
Tepat waktu sesuai jadwal yang disepakati	0	0	29	40	247	276	89,49	Sangat Baik
Menghindari sanksi	0	3	61	51	393	460	85,43	Sangat Baik
Total Skor perolehan					1183	1380	85,72	Sangat Baik
Rata-rata					297	345	85,72	Sangat Baik

(Sumber: hasil olah data spss, 2021)

Tabel 2 menunjukkan ketercapaian indikator disiplin kerja guru, dimana diperoleh bahwa persentase rata-rata berada pada kriteria sangat baik, persentase sebesar 85,72 %. Adapun ketercapaian indikator dari variabel disiplin kerja guru cenderung berada pada indikator guru tepat waktu sesuai jadwal yang disepakati, dengan perolehan persentase sebesar 89,49 %. Terkait dengan uraian sebelumnya, maka secara deskriptif variabel disiplin kerja guru cenderung berada pada kriteria sangat baik. Hal ini dibuktikan jawaban responden yang menyatakan bahwa telah berusaha tepat waktu setiap pelaksanaan rapat/pertemuan secara daring bersama kepala sekolah dan guru-guru, serta memulai pembelajaran daring tepat waktu sesuai dengan jadwal mengajar di masa pandemi covid-19.

Secara keseluruhan variabel disiplin kerja guru dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



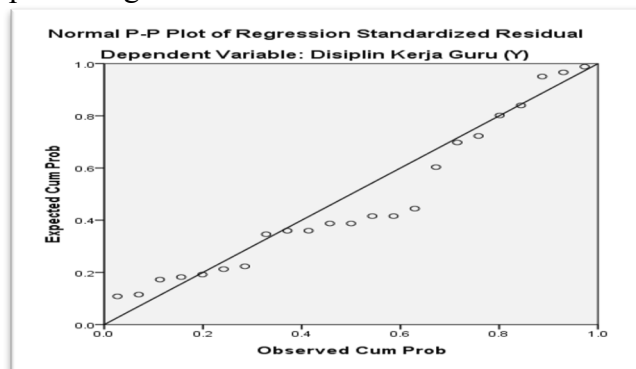
Gambar 2 Persentase Variabel Disiplin Kerja Guru
(Sumber: hasil perhitungan distribusi frekuensi, 2021)

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh data persentase variabel disiplin kerja guru berdasarkan hasil distribusi frekuensi dengan nilai persentase tertinggi sebesar 39,13 % dan persentase terendah sebesar 4,35 %. Hal ini berarti bahwa jawaban responden mengenai disiplin kerja guru di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros telah tercapai dengan baik

Hasil Analisis Inferensial

1. Hasil Uji Normalitas

Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, dimana model regresi dikatakan sah jika asumsi distribusi normal terpenuhi. Adapun pengujian normalitas di olah dengan menggunakan program spss yang hasilnya dapat dilihat pada grafik p-plot sebagai berikut:



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas
(Sumber: hasil olah data spss, 2021)

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini berarti grafik p-plot di atas memiliki pola distribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis.

2. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel disiplin kerja guru (Y) di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros. Adapun hasil uji statistik (uji t) dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	40,752	6,543		3,989	0,001
1 Supervisi Akademik (X)	0,226	1,283	0,169	2,865	0,034

(Sumber: hasil olah data spss, 2021)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh silkan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,034 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,865 > 1,721$). Berkaitan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap disiplin kerja guru pada masa pandemi covid-19 di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten

Maros. Terkait dengan hasil perhitungan statistik uji t, dapat diindikasikan bahwa semakin baik supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah, maka kedisiplinan kerja guru pada masa pandemi covid-19 juga semakin meningkat. Berdasarkan kondisi yang di amati peneliti, bahwa supervisi akademik dilakukan secara intensif dalam masa pandemi covid-19, sehingga memberikan peningkatan terhadap disiplin kerja guru.

E. Pembahasan

Supervisi akademik cenderung berada pada indikator perencanaan program supervisi akademik, dimana menghasilkan persentase tertinggi sebesar 93,48 %. Hal ini memberikan indikasi bahwa gambaran pelaksanaan supervisi akademik berada pada kategori sangat baik, berarti tercapai dengan maksimal. Berdasarkan kondisi yang diamati peneliti bahwa kepala sekolah telah mampu menyusun perencanaan program supervisi dan menetapkan sasaran guru yang akan di supervisi serta menyusun jadwal pelaksanaan supervisi dalam masa pandemi covid-19. Terkait dengan uraian di atas, Sahertian (2010) menyatakan bahwa kelebihan supervisi dengan perencanaan adalah kegiatan sudah direncanakan sehingga guru dapat mempersiapkan diri dengan baik karena sadar bahwa kunjungan itu akan membantu guru untuk dinilai. Sedangkan kelebihan supervisi insidental yaitu supervisor dapat melihat keadaan yang sebenarnya, tanpa dibuat buat. Hal ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya..

Hasil penelitian samsuriadi (2015) menunjukkan supervisi akademik cenderung berada pada kategori tinggi, dimana diperoleh dari skor persepsi guru tentang bantuan professional kepada guru dalam upaya memperbaiki pengajaran, serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran dan metode serta penilaian pengajaran, yang meliputi indikator memahami konsep, membimbing guru dalam menyusun silabus, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, memantau guru dalam kegiatan pembelajaran, dan memotivasi guru. Adapun indikator yang sebelumnya diuraikan memiliki perbedaan dengan indikator yang digunakan pada penelitian ini, yaitu perencanaan program supervisi, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi.

Temuan penelitian ini berbeda pula dengan hasil penelitian Larasati (2020), dimana secara deskriptif ditemukan bahwa gambaran pelaksanaan supervisi dalam kategori cukup atau sedang, dengan persentase sebesar 47,8 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah cukup baik namun ada beberapa faktor yang menyebabkan pelaksanaan tidak berjalan secara maksimal.

Selanjutnya temuan hasil penelitian yang diperoleh tentang gambaran disiplin kerja guru di UPTD SMPN 17 Marusu kabupaten Maros, menunjukkan kondisi kedisiplinan kerja guru yang baik, dibuktikan oleh hasil analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa disiplin kerja guru rata-rata berada pada kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 85,72 % Selain itu, diperoleh pula ketercapaian indikator

dari disiplin kerja guru, dimana indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Siswanto (2003), yaitu patuh dan taat terhadap aturan tata tertib sekolah, bekerja sesuai yang telah ditetapkan, tepat waktu sesuai jadwal yang disepakati dan menghindari sanksi.

Hasil penelitian Larasati (2020) menyatakan bahwa disiplin kerja guru dalam pembelajaran berada pada kriteria cukup atau sedang. Disiplin kerja guru dalam jurnal Larasati, dikemukakan pula indikator yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu frekuensi kehadiran, tingkat kewaspadaan, ketaatan pada standar kerja, ketaatan pada peraturan kerja dan etika kerja. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, dilakukan dengan penyebaran angket kepada guru, kemudian data di olah, di analisis dan dilanjutkan pengkategorian dari perolehan persentase mengenai disiplin kerja guru.

Lebih lanjut, penelitian Orno (2020) mendeskripsikan pula gambaran disiplin kerja guru, dimana menghasilkan temuan yaitu secara deskriptif, disiplin kerja guru berada pada kategori sangat baik, yakni diperoleh skor sebesar 82,68. Hal ini berarti disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Ambon sudah optimal. Namun, perlu diupayakan langkah untuk mempertahankan disiplin kerja menyangkut ketepatan waktu, kesadaran dalam bekerja dan kepatuhan pada peraturan yang berlaku. Penelitian Utari (2019) menunjukkan pula hasil secara deskriptif mengenai disiplin kerja guru yang diukur dari indikator kesadaran, kesediaan, kepatuhan dan etika kerja. Disiplin kerja guru menurut persepsi responden berada pada kategori tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,82, dimana skor tertinggi berada pada indikator kesadaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan guru telah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawab pekerjaan dan sanksi hukuman sebagai konsekuensi dari kedisiplinan.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap disiplin kerja guru pada masa pandemi covid-19 di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros. Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,034 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,865 > 1,721$). Berarti variabel bebas yakni supervisi akademik mampu memberikan kontribusi terhadap disiplin kerja guru. Terkait dengan hal tersebut, besarnya kontribusi variabel tersebut yaitu sebesar 56,4 % dipengaruhi oleh variabel bebas yang diteliti yaitu supervisi akademik, sedangkan sisanya sebesar 43,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun faktor lain tersebut dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap disiplin kerja guru pada masa pandemi covid-19.

Hal ini mengindiskan bahwa masih ada faktor lain yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap disiplin kerja guru pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan kondisi yang di amati peneliti, faktor internal yang turut mempengaruhi disiplin kerja guru selain supervisi akademik yang telah diteliti adalah motivasi dalam diri guru, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan sekolah. Hal ini terbukti dari

pengamatan beberapa guru yang termotivasi dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Selain itu, lingkungan sekolah sangat kondusif untuk dilakukan pembelajaran daring, sehingga beberapa guru datang ke sekolah dengan menggunakan fasilitas sekolah yang tersedia di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros.

Faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru menurut Sinungan (2003) adalah faktor Internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dalam diri seseorang atau pembawaan dasar dalam diri seseorang. L. Crow (dalam Sinungan, 2003), menyatakan faktor-faktor pembawaan dasar yang mempengaruhi disiplin adalah potensi bawaan yang berupa keadaan fisik, kemampuan mental, keadaan emosi, kekuatan dorongan dari dalam. Adapun faktor ekstern, yaitu faktor yang ada diluar individu, merupakan rangsangan untuk membentuk atau bahkan merubah sikap, yang termasuk dalam faktor ini adalah lingkungan. Dimana lingkungan guru itu berbeda, misalnya lingkungan sekolah yang terdiri dari siswa, guru-guru dan tata tertib sekolah.

Temuan hasil penelitian ini di dukung oleh Penelitian Larasati (2020) yang menemukan pula bahwa terdapat pengaruh supervisi terhadap disiplin kerja guru, dimana pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai sig. dan nilai t hitung serta t tabel. Hasil dari perhitungan yaitu diperoleh t hitung $>$ t tabel yakni $8,406 > 1,996$ sedangkan sig. lebih kecil daripada taraf signifikan 5% atau $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga bisa diartikan terdapat pengaruh pada dua variabel yang teliti. Lebih lanjut, temuan penelitian yang dilakukan oleh Savas (2013) menyimpulkan bahwa supervisor harus mengatur kegiatan konseling, bekerja sama dengan guru, kunjungan kelas secara intensif, tidak melaksanakan pengawasan hanya untuk mengisi dokumen, kepala sekolah harus menggunakan penilaian selama setahun, tidak menghakimi, menjadi penasihat dan mentor, memotivasi, mengatur seminar pendidikan, memberikan ceramah, memberikan umpan balik yang konstruktif, berempati dengan guru dan membimbing mereka. Terkait uraian tersebut, rangkaian kegiatan supervisi akademik yang dilakukan harus diupayakan secara berkelanjutan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan kerja guru.

Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah merupakan hal yang menunjang kedisiplinan kerja guru. Semakin baik keterlaksanaan supervisi akademik, maka kedisiplinan guru semakin meningkat, begitupula sebaliknya. Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran supervisi akademik pada masa pandemi covid-19 di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros secara deskriptif cenderung berada pada kriteria sangat baik, dengan persentase sebesar 93,48 %.
2. Gambaran disiplin kerja guru pada masa pandemi covid-19 di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros secara deskriptif cenderung berada pada kriteria sangat baik, dengan persentase sebesar 89,49 %.
3. Terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap disiplin kerja guru pada masa pandemi covid-19 di UPTD SMPN 17 Marusu Kabupaten Maros, dimana diperoleh nilai probabilitas $<$ taraf signifikan ($0,034 < 0,05$).

Adapun rekomendasi pada penelitian ini diharapkan dapat mempertahankan kedisiplinan kerja, khususnya pada masa pandemi covid-19. Kekurangan dari indikator yang telah diteliti dalam penelitian ini, perlu menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam pembinaan disiplin kerja guru. Selanjutnya, faktor lain yang berpengaruh terhadap disiplin kerja guru perlu menjadi rekomendasi untuk diteliti lebih lanjut, mengingat bahwa masih ada faktor motivasi kerja dan lingkungan sekolah dianggap berpengaruh terhadap disiplin kerja guru.

Daftar Pustaka

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aji, Risqon Halal Syah. 2020. Dampak Covid-19 Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. VII, No. 2: 1-11
- Astuti, Suhandi. 2017. Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. VII, No. 1: 49–59.
- Indrawati, Erlina, et al. 2017. Implementasi Supervisi Akademik di SMP. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. XI, No. 5: 491-497
- Fauziah, Agustini. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. Medan: Madenatera.
- Larasati, Adinda Dwivana. 2020. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru dalam Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. III, No. 3
- Martoyo. 2007. *Manajemen Sumber daya Manusia, Edisi 5*. BPFE. Yogyakarta
- Mansyur, Abdul Rahim. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, Vol. I, No. 2: 113
- Mulyasa, Enco. 2010. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Calorina, Getruida & Hasbullah, Darman. 2020. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas, Motivasi Kerja, Iklim Kerja, dan Disiplin Kerja

- Terhadap Kinerja Guru SMKN. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, Vol. 1, No.1: 96-110.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Permendiknas Nomor 13 tahun 2007. *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala sekolah*.
- Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Samsuadi. 2015. Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Journal of EST*, Vol. 1, No. 2: 20-29.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sahertian, Piet, A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Akademik*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Safitri, Erma. 2013. Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 1, No. 4: 1044-1054
- Siagian. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, Sastrohadiwiryo. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah, B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Utari, Teja, Kania & Rasto. 2019. *Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4, No. 2: 246-253
- Wargadinata, Wikiana, et al. 2020. Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 5, No. 1: 173-177
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.